

**HUBUNGAN ANTARA *TOKE* DENGAN PETANI GAMBIR  
di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru  
Kabupaten Lima Puluh Kota**

***SKRIPSI***

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



**Oleh :**

**NORA EFRIANTI  
05759 / 2008**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi*

*Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

*Pada Hari Jum'at, 02 Agustus 2013*

*Hubungan Antara Toke dengan Petani Gambir di Nagari Koto Alam  
Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Koto*

Nama : Nora Efrianti  
NIM/BP : 05759 / 2008  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

**Dewan Penguji Skripsi**

1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
2. Sekretaris : Erianjoni, S.Sos., M.Si
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
: Drs. Ikhwan, M.Si  
: Drs. Gusraredi



The image shows four handwritten signatures, each placed above a horizontal line. The signatures are written in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. They correspond to the names of the examiners listed in the adjacent text block.

## ABSTRAK

**Nora Efrianti. 05759/2008. “Hubungan Antara *Toke* dengan Petani Gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.**

Hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pertanian gambir *toke* dengan petani juga memiliki suatu hubungan yaitu hubungan pertanian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam penelitian ini teori pertukaran yang dikemukakan oleh Peter M. Blau relevan dalam mengkaji hubungan antara *toke* dengan gambir karena bahwa transaksi pertukaran akan terjadi apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan-keuntungan dari adanya pertukaran tersebut. Blau menyatakan bahwa kelompok kecil mungkin bisa mempertahankan pengendalian sosial melalui himbauan sosial dan kewajiban-kewajiban personal. Suatu hal yang jelas tidak mungkin terjadi dalam suatu negara. Hubungan antara keduanya bersifat saling menguntungkan dan saling ketergantungan. Modal (ladang) merupakan suatu alat yang menghubungkan antara keduanya sehingga terciptanya hubungan antara *toke* dengan petani gambir. Karena apabila ladang tidak digarap maka petani tidak mendapatkan keuntungan dan *toke* juga tidak mendapatkan langganan dan mengalami kerugian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan penelitian ini berjumlah 25 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, studi dokumentasi dan wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini yaitu mengungkap Bagaimana hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dilakukan oleh *toke* di Nagari Koto Alam. Dalam pertanian gambir ini pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh *toke* dan petani gambir karena mereka saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Hubungan antara *toke* dengan petani gambir dilakukan dengan cara: (a) memberikan pinjaman modal (b) menggunakan jaringan kekerabatan (c) memberikan harga tinggi (d) langganan tetap.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Hubungan Antara *Toke* dengan Petani Gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan kepada bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini; Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Terima kasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta abang tersayang yang telah memberikan dorongan semangat

dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai dan juga orang-orang terdekatku yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teoritis ... ..	7
F. Defenisi Konsep .....	10
a. <i>Toke</i> Gambir.....	10
b. Petani Gambir.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Lokasi Penelitian .....	11
2. Pendekatan dan tipe penelitian .....	11
3. Informan Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
a. Observasi .....	15
b. Wawancara.....	16

c. Studi Dokumentasi .....	18
5. Triangulasi Data.....	19
6. Teknik Analisa Data .....	19
a. Reduksi Data .....	20
b. Penyajian data (Display Data) .....	20
c. Penarikan kesimpulan (verifikasi data) .....	21

## **BAB II NAGARI KOTO ALAM**

### **A. Nagari Koto Alam**

1. Sejarah Singkat Nagari Koto Alam .....	23
2. Keadaan Geografis .....	25
3. Demografi Nagari Koto Alam .....	27
a. Penduduk .....	27
b. Pendidikan .....	27
c. Mata pencaharian .....	29
d. Agama .....	30
e. Sosial Budaya .....	31
f. Pertanian Gambir di Nagari Koto Alam .....	31
g. <i>Toke</i> Gambir di Nagari Koto Alam .....	33

## **BAB III PERSAINGAN ANTAR *TOKE* GAMBIR**

### **DI NAGARI KOTO ALAM**

a. Memberikan pinjaman Modal .....	35
b. Menggunakan Jaringan Kekerabatan .....	40
c. Memberikan Harga Tinggi .....	45
d. Langgan Tetap .....	49

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....52

B. Saran .....53

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama <i>Toke</i> Gambir di Nagari Koto Alam .....	3
Tabel 2 : Jenis Sarana Pendidikan di Nagari Koto Alam .....	27
Tabel 3 : Jumlah Penduduk yang Menjalani Pendidikan .....	28
Tabel 4 : Mata Pencarian Penduduk Nagari Koto Alam .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Foto Dokumentasi Penelitian.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nagari Koto Alam terletak di antara perbatasan Kecamatan Harau dengan Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Kecamatan Pangkalan Koto Baru terdiri dari enam Nagari, salah satunya Nagari Koto Alam dan terdiri dari Empat Jorong Polong Duo, Simpang Tigo, Koto Tengah dan Koto Ranah. Penduduk yang tinggal di sini sebagian besar hidup dari hasil pertanian gambir, selain karet. Luas lahan pertanian gambir di Nagari Koto Alam 667 ha, dan jumlah kepala keluarga petani gambir 671, sedangkan luas Kenagarian Koto Alam lebih kurang 5875 ha<sup>1</sup>.

Masyarakat Nagari Koto Alam pada umumnya bekerja sebagai petani dan banyak petani yang mengutamakan usaha perkebunan gambir dari perkebunan karet dan sawah. Dalam pertanian gambir terdapat *toke*<sup>2</sup>, *induk samang*<sup>3</sup> dan petani (*pengampo*)<sup>4</sup> yang saling berhubungan. Dalam pertanian gambir di Nagari Koto Alam *toke* dengan petani gambir saling berhubungan satu sama lain.

---

<sup>1</sup> Kantor Wali Nagari 2011-2012

<sup>2</sup> *Toke*: juga dikenal dengan sebutan juragan, sebagai pemilik modal dan memegang peranan dalam menentukan harga jual hasil panen. *Toke* gambir merupakan sebutan untuk orang-orang yang membeli hasil panen dari petani, *toke* juga memiliki ladang gambir sendiri yang di garap atau di olah oleh orang lain.

<sup>3</sup> *Induk samang* adalah: orang yang memiliki modal atau orang yang memiliki lahan pertanian (gambir)

<sup>4</sup> *Pengampo* adalah: orang yang bekerja sebagai penggarap atau yang mengolah lahan pertanian (gambir)

Dalam pertanian gambir *toke* dengan petani juga memiliki suatu hubungan yaitu hubungan pertanian. Tindakan *toke* menyangkut perilaku perdagangan merupakan pertukaran perilaku dalam membeli hasil pertanian petani. Kalau *toke* tidak menjalin hubungan dengan petani maka *toke* akan sulit dalam mendapatkan langganan. Terjalannya hubungan antara *toke* dengan petani gambir lebih mempermudah *toke* dalam mendapatkan langganan/gambir dan petani juga lebih mudah dalam menjual gambir *toke* dan petani sama-sama beruntung.

Hubungan sosial terdiri dari individu-individu yang mencakup orang banyak dalam lingkungan sosial sedangkan hubungan kerja yang di sini maksudnya adalah suatu bentuk keterkaitan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya yang bersifat saling terikat dan saling ketergantungan dalam lingkungan kerja yang kompleks.<sup>5</sup> Hubungan sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam. Terjalannya suatu hubungan antara *toke* dengan petani gambir merupakan faktor penting dalam pertanian.

---

<sup>5</sup> Sairi dalam Benny Setiadi. 2006: 10

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terdapat 10 orang *toke* gambir yang ada di Nagari Koto Alam.

**Tabel I**  
**Nama *Toke* Gambir di Nagari Koto Alam**

No	Nama <i>Toke</i>	Umur
1.	Asril	50 Tahun
2.	Bahtiar	48 Tahun
3.	Irzal	36 Tahun
4.	Akmal Wardi	58 Tahun
5.	Fajar	30 Tahun
6.	Tomi	45 Tahun
7.	H. Iiril	36 Tahun
8.	Izua	50 Tahun
9.	Dt. Gindo	60 Tahun
10.	Syahrial Dt. Majo	50 Tahun

Sumber: Kantor Wali Nagari Koto Alam 2010-2012

Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan para *toke* dan petani yang sedang membeli dan menimbang gambir para petani pada hari Selasa dan Jum'at. Sewaktu peneliti melakukan pengamatan di Nagari Koto Alam ada beberapa *toke* yang sedang melakukan penawaran dengan petani supaya petani tersebut mau menjual gambir kepada *toke* yang melakukan penawaran tersebut<sup>6</sup>. Dalam pertanian gambir antara *toke* dengan petani saling berhubungan erat dalam perdagangan.

Dalam mencari langganan *toke* juga mendatangi rumah petani gambir untuk melakukan transaksi jual beli hasil pertanian, dengan mendatangi rumah petani *toke* gambir lebih mudah untuk bertransaksi. Dalam membeli gambir supaya lebih mudah dalam mendapatkan

<sup>6</sup> Observasi tanggal 2 April 2013

langganan/gambir *toke* juga menjalin hubungan dengan petani gambir supaya mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan penjelasan Bapak Gindo<sup>7</sup> hubungan yang terjalin antara *toke* dengan petani gambir merupakan hubungan pertanian dan hubungan perdagangan. *Toke* dan petani memiliki hubungan timbal balik antara satu sama lain karena dalam pertanian *toke* dan petani saling membutuhkan. Dalam hubungan antara *toke* dengan petani gambir ini tidak semua *toke* dan petani gambir yang memiliki hubungan yang baik dalam pertanian.

Dalam pertanian gambir suatu hubungan pasti terjalin ada yang menjalin hubungan baik dan ada juga terjadi perselisihan dalam suatu hubungan antara *toke* dengan petani gambir. Hubungan *toke* dengan petani gambir yaitu hubungan pertanian dan hubungan perdagangan. Dalam suatu pertanian pasti memiliki antara yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Akshim, B. Jurusan Antropologi FISIP UNAND (1998), dalam skripsi dengan judul *Pola dan Hubungan Kerja antara Petani dengan Pemilik Modal (studi kasus: Petani Tomat Desa Koto Alam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)*, hasil dari penelitiannya adalah pola hubungan kerja antara petani dan pemilik modal dalam pengelolaan tanaman tomat terlihat kerjasama langsung di bidang

---

<sup>7</sup> Wawancara awal dengan *toke* gambir Dt. Gindo (60 tahun) 20/04/2013

pertanian berdasarkan atas hubungan tersebut berangkat ke hubungan khusus yaitu hubungan kerja.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Waza Karia Akbar jurusan Sosiologi UNP (2011), dalam skripsi dengan judul *Toke Padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*, hasil penelitiannya adalah berhubungan dengan *toke* tidak bisa membuat petani menjadi sejahtera karena bantuannya dalam memberikan pinjaman. Pemberian pinjaman yang dilakukan *toke* hanya membuat petani terbantu dalam waktu sesaat. Faktor-faktor yang melatarbelakangi *toke* tetap berhubungan dengan petani: *toke* mendapat keuntungan dalam membeli padi, *toke* memiliki keterikatan dengan petani padi karena sebelum menjual padi kepada *toke* petani sudah diberi pinjaman oleh *toke* padi tersebut.

Penelitian Hutasoik dkk (2006) meneliti tentang “*Hubungan Subkontrak antara Partonun dengan Toke*”. Temuannya bahwa *toke* kaitannya dengan *partonun*<sup>8</sup> dalam bidang ketenagakerjaan yakni upaya untuk memanfaatkan keahlian yang telah dimiliki oleh pengrajin. Sistem upah antara *toke* dan *partonun* dilakukan apabila *toke* melakukan pemesanan kain ulos (kontrak) terhadap para *partonun*, sehingga tidak dikenal adanya upah atau gaji yang bersifat rutin. Hubungan yang tercipta antara *toke* dengan *partonun* dalam pembayaran upah lebih didasarkan atas dasar saling percaya antara kedua belah pihak. Hubungan subkontrak telah menimbulkan hubungan saling ketergantungan yang tidak seimbang antara

---

<sup>8</sup> *Partonun* pengrajin ulos dalam bahasa Batak Toba

*partonun* dengan *toke*, Sehingga dengan demikian *toke* mempunyai kekuasaan yang sangat luas dalam upah dan jumlah produksi.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hubungan dan *toke*. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang *Pola dan Hubungan Kerja antara Petani dengan Pemilik Modal (studi kasus: Petani Tomat Desa Koto Alam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)*, *toke* padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, peranan *toke* dan jaringan pemasaran sayur dan hubungan subkontrak antara *partonun* dengan *toke*. Penelitian yang akan dilakukan ingin melihat persaingan antar *toke* dalam pertanian gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pertanian gambir ini *toke* dan petani gambir sangat saling membutuhkan satu sama lain, jika *toke* dan petani gambir tidak saling berhubungan maka mereka sulit dalam mengembangkan pertanian gambir dan perdagangan. Dalam pertanian gambir hubungan antara *toke* dengan petani sangat penting karena *toke* dan petani gambir saling memiliki keterkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: *Bagaimana hubungan antara toke dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah penulis jabarkan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan hubungan antar *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam.
2. Manfaat praktis; Secara praktis, dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pertukaran oleh Peter M. Blau, asumsi dasar teori ini adalah bahwa transaksi pertukaran akan terjadi apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan-keuntungan dari adanya pertukaran tersebut. Blau menyatakan bahwa kelompok kecil mungkin bisa mempertahankan pengendalian sosial melalui

himbauan sosial dan kewajiban-kewajiban personal. Suatu hal yang jelas tidak mungkin terjadi dalam suatu negara.

Blau setuju bahwa proses pertukaran sosial itu penting, namun ia juga tertarik untuk lebih memahami berfungsinya organisasi-organisasi yang kompleks. Memanfaatkan konsep pertukaran dari sosiologi mikro dan menyatakannya dengan konsep kekuasaan yang merupakan subjek usaha-usaha makro teoritis. Fenomena daya tarik individu terhadap satu sama lain serta keinginan mereka akan berbagai jenis ganjaran sosial. Keinginan untuk memperoleh ganjaran sosial itu merupakan suatu hal yang bersifat “given” di dalam teori Blau, dan merupakan asal usul struktur sosial<sup>9</sup>.

Menurut Blau “perubahan dalam proses-proses sosial yaitu terjadi sementara orang bergerak dari struktur sosial yang sederhana menuju struktur sosial yang lebih kompleks dan kekuatan sosial yang baru tumbuh dari yang terakhir”. Ketika anggota terikat pada berbagai tujuan kelompok dan berbagai ganjaran dari keterikatan itu, maka beberapa dari mereka akan mundur dan memberi orang lain peluang untuk posisi tersebut. Dalam mempertukarkan sumbangan-sumbangannya pemimpin-pemimpin itu memperoleh ganjaran materi dan kekuasaan yang berbeda.

Blau mengatakan tidak semua pertukaran sosial bersifat simetris dan berdasarkan pertukaran sosial seimbang. Dalam hal ini terjadi hubungan yang bersifat simetris, dimana semua anggota menerima ganjaran sesuai dengan apa yang diberikannya, maka kita dapat menyebut hal demikian

---

<sup>9</sup> Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 81

sebagai hubungan pertukaran. Pertukaran menurut Blau mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan antar individu maupun antar kelompok.

Blau juga mengatakan bila satu orang membutuhkan sesuatu dari orang lain, tetapi tidak memberikan apapun yang sebanding sebagai tukarnya, maka akan tersedia empat kemungkinan. *Pertama*, orang itu dapat memaksa orang lain untuk membantunya. *Kedua*, orang itu akan mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya. *Ketiga*, orang itu dapat mencoba terus bergaul dengan baik tanpa mendapatkan apa yang dibutuhkannya dari orang lain. *Keempat*, paling penting orang itu tidak mungkin akan menundukan diri terhadap orang lain dan demikian memberikan orang lain itu “penghargaan yang sama” dalam antar hubungan mereka<sup>10</sup>. Orang lain kemudian dapat menarik penghargaan yang diberikan itu ketika menginginkan orang yang ditundukan itu melakukan sesuatu.

. Hubungan antara keduanya bersifat saling menguntungkan dan saling ketergantungan. Modal (ladang) merupakan suatu alat yang menghubungkan antara keduanya sehingga terciptanya hubungan antara *toke* dengan petani gambir. Karena apabila ladang tidak digarap maka petani tidak mendapatkan keuntungan dan *toke* juga tidak mendapatkan langganan dan mengalami kerugian

---

<sup>10</sup> Ritzer George. 1995. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal: 369

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan antara *toke* dengan petani gambir, yaitu pertukaran barang dan jasa. Dalam pertanian gambir ini pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh *toke* dan petani gambir karena mereka saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Hubungan antara *toke* dengan petani gambir adalah hubungan kerja. Hubungan antara keduanya memberikan dampak positif dari segi sosial maupun segi ekonomi.

*Toke* adalah orang yang membeli hasil pertanian petani sedangkan petani gambir adalah orang yang telah memberikan hasil pertaniannya (gambir) kepada *toke*. Hubungan antara keduanya bersifat saling menguntungkan dan saling ketergantungan dalam hubungan ini hasil pertanianlah yang menghubungkan antara *toke* dan petani, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara *toke* dan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **F. Defenisi Konsep**

### **a. *Toke* Gambir**

*Toke* gambir juga dikenal dengan sebutan juragan, sebagai pemilik modal dan memegang peranan dalam menentukan harga jual gambir. *Toke* juga dapat diklasifikasikan menjadi *toke* yang memiliki modal. *Toke* gambir dalam penelitian ini merupakan sebutan untuk orang-orang yang membeli hasil gambir petani.

## **b. Petani Gambir**

Konsep mengenai petani ada dua yaitu *peasans* dan *farmers*. *Peasans* adalah petani yang masih tergantung dan dikuasai alam, karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi mereka. Produksi mereka lebih ditujukan untuk sebuah usaha untuk menghidupi keluarga, bukan untuk tujuan mengejar keuntungan. *Peasans* merupakan penghasilan-penghasilan pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukan pekerjaan itu sebagai nafkah hidupnya, bukan bersifat bisnis. Petani yang di maksud dalam penelitian ini adalah petani gambir yaitu petani pedesaan yang masih bersifat tradisional yang menggunakan alat-alat yang sederhana.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena Nagari Koto Alam merupakan salah satu penghasil gambir yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan juga mempermudah penulis dalam pengambilan data dan mendapatkan informasi tentang hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell yaitu sebagai

suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendalam. Hasil akhir dalam penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis<sup>11</sup>. Pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti karena pendekatan ini dirasa mampu untuk mengungkap secara mendalam mengenai hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peneliti juga memilih tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu tipe studi kasus. Studi kasus merupakan tipe penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam, berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada<sup>12</sup>.

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik dilakukan untuk

---

<sup>11</sup> Semiawan, Conny R 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 7

<sup>12</sup> Faizal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 22

mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap kasus tertentu<sup>13</sup>. Alasan peneliti menggunakan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami suatu pokok permasalahan yang diteliti<sup>14</sup>. Penetapan informan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bertujuan atau yang populer disebut sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti<sup>15</sup>.

Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* adalah karena peneliti sudah mengetahui informan yang diperlukan. Adapun yang menjadi

---

<sup>13</sup>, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Kencana. Hal 94

<sup>14</sup> Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

<sup>15</sup> Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 64

kriteria peneliti dalam menetapkan informan penelitian antara lain adalah; (1) *Toke* gambir yang tinggal di Nagari Koto Alam (2) Petani atau *pangampo* yang tinggal di Nagari Koto Alam (3) karyawan *toke* gambir yang tinggal di Nagari Koto Alam (4) orang-orang yang terkait dengan pertanian gambir seperti istri *toke* dan istri petani dan juga masyarakat yang mengetahui hubungan antara *toke* dengan petani.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang meliputi *toke* gambir, petani atau *pengampo* gambir, anak buah *toke*, dan masyarakat yang tinggal di Nagari Koto Alam. Alasan peneliti memilih informan sebanyak 25 orang karena dianggap sudah memenuhi data yang peneliti butuhkan. Dari ke 25 orang informan adalah orang-orang yang mengetahui dan menjadi orang yang terlibat langsung dalam permasalahan hubungan *toke* dengan petani gambir.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan dengan dinamika interaksi atau tindakan-tindakan yang sedang berlangsung antara individu-individu dalam kelompok, kelompok dengan kelompok lainya, serta kelompok dengan masyarakat disekitarnya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan semua informan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari buku-buku bacaan.

Data penelitian ini dihimpun melalui observasi dan wawancara Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi dan perilaku. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*non partisipan*). Peneliti hanya bersifat sebagai observer berada diluar kegiatan, seolah-olah hanya sebagai penonton. Maksudnya peneliti secara langsung melakukan pengamatan di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peneliti juga berusaha menemui informan langsung ke rumahnya, kemudian peneliti juga mengamati hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sosial dari masyarakat yang tinggal di Nagari Koto Alam yang bekerja sebagai petani gambir. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan ada juga beberapa petani yang memilih-milih *toke* dalam menjual gambirnya, pengamatan yang peneliti lakukan pada sore hari yaitu pada hari Selasa dan Jum'at karena pada hari Selasa dan Jum'at tersebut terjadinya transaksi antara *toke* dengan petani dan disinilah terjalin hubungan antara *toke* dengan petani gambir dalam mendapatkan langganan/gambir.

Observasi awal penulis lakukan pada tanggal 14 Februari 2012 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Selama beberapa bulan peneliti menyelesaikan data untuk proposal dan akhirnya bisa ujian proposal pada tanggal 6 April 2013. Setelah melakukan ujian proposal peneliti

melakukan observasi ulang pada tanggal 22 April 2013 untuk memperbaiki proposal setelah ujian proposal.

Penelitian pertama penulis lakukan pada tanggal 28 Mei 2013 dengan mendatangi Kantor kesbangpol (kesatuan bangsa dan politik) Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menyerahkan surat izin penelitian. Pada tanggal 29 Mei 2013 peneliti melanjutkan penelitian ke kantor BPS untuk meminta data statistik, dan setelah itu dilanjutkan lagi pada tanggal 30 Mei 2013 dengan mendatangi kantor Wali Nagari Koto Alam untuk meminta data tentang demografi wilayah Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah mendapatkan data dari beberapa tempat peneliti melanjutkan proposal tersebut menjadi skripsi yang berjudul persaingan antar *toke* gambir.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam<sup>16</sup>. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang terstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan berulang-ulang. Ketika data yang telah didapatkan belum cukup dalam

---

<sup>16</sup> Endraswara, Suwardi: *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Hal 152

menjawab pertanyaan penelitian maka wawancara terus dilakukan, hal ini bisa dilakukan kepada informan yang telah ada.

Wawancara mendalam ini bersifat tidak terstruktur, yang mana pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan<sup>17</sup>.

Untuk mendapatkan informasi maka informan yang diwawancarai adalah *toke* gambir, anak buah *toke*, petani atau *pangampo* gambir yang tinggal di Nagari Koto Alam. Pada awal menemui informan, peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ke rumah informan dan peneliti langsung melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada saat tidak sedang sibuk, yaitu pada saat sore hari. Dalam wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat/instrumen penelitian seperti pedoman wawancara berupa rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, catatan harian/catatan lapangan (*field note*) peneliti yang menulis bawa setiap pergi ke lapangan. Adapun pencatatan dan wawancara dilakukan dengan

---

<sup>17</sup> Subayo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hal.43

menggunakan beberapa alat wawancara, yakni berupa catatan lapangan, alat perekam dan pedoman wawancara.

Selama melakukan penelitian, banyak suka dan duka yang peneliti alami di lapangan, terutama sekali di dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, tidak semuanya yang mau memberikan informasi. Sukanya dalam melakukan penelitian ini mudah dalam mencari informan dan mudah juga untuk diajak wawancara. Dukanya dalam penelitian ini yaitu lamanya menunggu informan dan sulit menentukan waktu wawancara dengan tepat karena informan yang di wawancarai petani yang sedang menggarap ladang gambir dan informan tersebut harus ditunggu pulang dari ladang, informasi yang diberikan oleh informan kurang akurat dan peneliti melakukan wawancara berkali-kali terhadap informan yang sama supaya tidak ada yang ditutupi.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai sumber data baru yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini berupa data tentang monografi Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data pelengkap dari dokumen-dokumen Kantor Wali Nagari Koto Alam yang berupa profil Nagari Koto Alam (kondisi Nagari, sejarah Nagari koto Alam, sejarah pertanian gambir di

Nagari Koto Alam, sejarah *toke* di Nagari Koto Alam, kondisi geografis, aspek ekonomi, dan lain sebagainya).

### **5. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data yang dianggap valid apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Kemudian dianalisis sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Sehingga data yang didapatkan lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat sebuah laporan penelitian.

Triangulasi diartikan sebagai perbandingan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan triangulasi sumber ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada *toke*, petani gambir dan karyawan *toke* yang ada di Nagari Koto Alam.

### **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Milles dan Huberman<sup>18</sup>. Miles dan Huberman

---

<sup>18</sup> Mathew, Milles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press. Hal 16-20

menawarkan suatu teknik analisis yang lazim yang disebut dengan analisis model interaktif yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Hal ini dilakukan untuk analisis yang berlanjut berulang dan terus-menerus serta menekankan pada interpretasi kualitatif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang telah direduksi oleh peneliti dapat memberikan kemudahan di dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam.

b. Penyajian Data

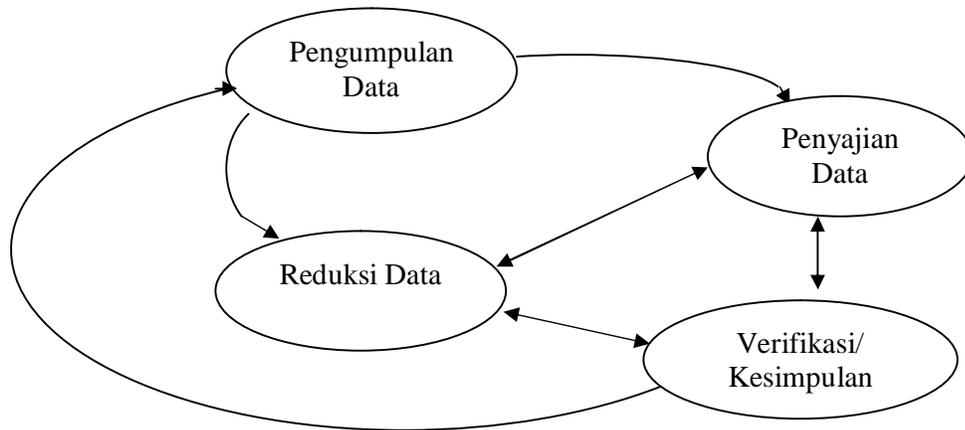
Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih memprmudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori

yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada eaktu data reduksi, agar memudahkan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verivikasi data) dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, dari sejak awal memasuki lapangan, penulis mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat. Proposisi kesimpulan akhir diambil dengan cara memikirkan ulang skema penulisan, dan upaya-upaya untuk meningkatkan lebih rinci, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian serta gambaran jelas tentang hubungan antara *toke* dengan petani gambir di Nagari Koto Alam. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang jalin menjalin, berulang dan terus menerus pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar sehingga membentuk konfigurasi yang utuh.

Data yang terkumpul nantinya dianalisis sesuai dengan model analisa interaktif (*interactive of analysis*). Untuk lebih jelasnya metode ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Proses Analisis Data Model Interaktif)<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mathew, Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data dan Kualitatif*. Jakarta: UI press. Hal 20